

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan PT. Bank MNC International Tbk, Periode 2011-2016

¹Asep Aulia, ²Dikdik Tandika

^{1,2}*Prodi Manajemen, Fakultas Universitas Islam Bandung, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email: ¹poncoray@gmail.com, ²diektandika@gmail.com*

Abstract. In this research, the title is taken an “Comparative Analysis of Financial Performance Before and After Acquisition at PT.BANK MNC International Tbk, 2011-2016 Period”. The purpose of this research is to know whether there is influence of acquisition to a company financial of performance. Financial performance in this study was measured using CAMELS ratios consisting of Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to market risk. Variables used here include Capital Adequacy Ratio (CAR), Earning Asset Quality (KAP), Return On Assets (ROA), Return on Equality (ROE) of Net Profit Margin (NPM), Net Interest Margin (NIM), Operating Cost to Operating Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) and minimum capital requirement (IDR). This research uses secondary data listed on the BEI. The data obtained were then tested using the Wilcoxon Test. From this result of research can be concluded that there is influence of acquisition to financial performance at PT.Bank MNC International, Tbk. But this acquisition did not significantly affect some ratios.

Keywords: Acquisition, Financial Performance, CAMELS Ratio.

Abstrak. Dalam penelitian ini, judul yang diambil adalah “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan PT.Bank MNC International ,Tbk Periode 2011-2016”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja Keuangan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio CAMELS yang terdiri dari Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity to market risk. Variabel yang digunakan disini diantaranya Capital Adequacy Ratio (CAR), Earning Asset Quality (KAP), Return On Asset (ROA),Return On Equality (ROE) Net Profit Margin (NPM), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan kewajiban penyediaan modal minimum (IDR). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdaftar di BEI. Data yang diperoleh kemudian diuji dengan menggunakan Uji Wilcoxon. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan International, Tbk. Namun akuisisi ini tidak terlalu berpengaruh secara signifikan pada beberapa rasio.

Kata Kunci: Akuisisi, Kinerja Keuangan, Rasio CAMELS.

A. Pendahuluan

Krisis perekonomian yang terjadi di wilayah Asia Timur dan Asia Tenggara di tahun 1997 membawa dampak negatif pada perbankan di Indonesia. Beberapa perbankan di Indonesia mengalami krisis dan banyak kesulitan sehingga akhirnya bank-bank tersebut kolaps. Dampak lain pun terlihat dengan banyaknya bank-bank yang tidak sehat yang harus dilikuidasi karena sudah tidak bisa diselamatkan kembali. Salah satu cara menangani dampak-dampak tersebut ialah dengan dilakukan kebijakan strategi merger dan akuisisi. Strategi ini digunakan oleh perbankan sebagai keputusan dan langkah strategis yang digunakan untuk memperbaiki kinerja bank sehingga diharapkan bank dapat bekerja secara efisien dan memperbaiki kepercayaan masyarakat terhadap bank serta mampu menghasilkan keuntungan yang optimal.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan makin terkonsolidasi. Fenomena tersebut tidak hanya tampak pada jumlah bank umum yang terus berkurang, tetapi juga pada bisnis perbankan yang cenderung makin terkonsentrasi pada bank-bank besar dan menengah. Data Statistik Perbankan Indonesia yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan jumlah bank umum terus menyusut dari 119 bank

pada akhir 2014 menjadi 116 bank pada akhir 2016. Jumlah bank menyusut karena terjadi akuisisi dan merger terhadap bank-bank kecil oleh bank-bank yang lebih besar. Pada era digital saat ini, daya saing bank-bank kecil pun makin menurun. Masyarakat lebih memilih bank-bank menengah besar untuk menaruh simpanan atau mengajukan kredit. Alasannya, bank-bank menengah besar dianggap lebih aman dan memberikan bunga kredit yang lebih murah. Salah satu contohnya adalah Bank MNC Internasional Tbk yang melakukan akuisisi pada tahun 2014. Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank) (sebelumnya bernama Bank ICB Bumiputera Tbk) (BABP) didirikan di Indonesia dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia tanggal 31 Juli 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Januari 1990. Dari tahun ketahun Bank MNC selalu mengalami perkembangan dan kemudian pada tahun 2014 PT.MNC Kapital Indonesia Tbk memiliki saham PT bank ICB Bumiputera Tbk Sebanyak 1,3 Miliar saham atau 24% melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada 22 Juli 2014, berdasarkan surat Otoritas Jasa keuangan No.SR-120/D.03/2014, PT.MNC Kapital Indonesia Tbk menjadi pemegang saham pengendali bank. Kemudian pada bulan Oktober, nama Bank berubah menjadi PT.Bank MNC Internasional Tbk. Proses akuisisi pada PT.Bank MNC Internasional Tbk diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Untuk mengetahui pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut kita dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi dengan menggunakan rasio CAMELS. Rasio CAMELS ini merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. CAMELS terdiri dari enam kriteria yaitu modal, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan peneliti dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada perusahaan PT.Bank MNC International Tbk Periode 2011-2016.”

B. Landasan Teori

Pengertian Bank

Pengertian Bank Menurut UU No.10 Tahun 1998 ialah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pengertian Bank Menurut Prof. G.M. Verryn Stuart (2003) ialah badan usaha yang wujudnya ialah memuaskan keperluan orang lain, dengan cara memberikan kredit yang berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan cara dengan menambah uang baru (kertas atau logam).

Pengertian Akuisisi

Menurut Michael A. Hitt, dkk (2002) menyatakan bahwa akuisisi yaitu memperoleh atau membeli perusahaan lain dengan cara membeli sebagian besar saham dari perusahaan sasaran. Definisi lainnya menurut P.S Sudarsanan (1999) dalam Christina (2003) akuisisi dapat didefinisikan sebagai sebuah perjanjian, sebuah perusahaan membeli aset atau saham perusahaan lain, dan para pemegang dari perusahaan lain menjadi sasaran akuisisi berhenti menjadi pemilik perusahaan.

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan

operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2006). Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006).

Pengertian Rasio CAMELS

Dalam kamus Perbankan (Institut Bankir Indonesia), edisi kedua tahun 1999: CAMELS adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, CAMELS merupakan tolok yang menjadi obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. CAMELS terdiri atas lima criteria yaitu modal, aktiva, manajemen, pendapatan dan likuiditas.

Analisis CAMELS digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. CAMELS merupakan kepanjangan dari *Capital* (C), *Asset quality* (A), *Management* (M), *Earning* (E), *Liability* atau *Liquidity* (L), dan *Sensitivity to Market Risk* (S).

Analisis CAMELS diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan PT.Bank MNC International, Tbk sesudah melakukan akuisisi, sehingga dalam penelitian ini dilakukan analisis asimetri informasi, yaitu menganalisis adanya perubahan tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah pengumuman. Berikut ini adalah deskripsi data rasio keuangan disajikan dalam tabel 4 berikut ini :

Tabel 1. Deskriptif

Rasio	Mean		Max		Min	
	Sebelum Akuisisi	Seudah Akuisisi	Sebelum Akuisisi	Seudah Akuisisi	Sebelum Akuisisi	Seudah Akuisisi
ROA	-0,82	-0,2	0,09	0,11	-1,64	-0,82
ROE	-11,66	-1,77	0,26	0,74	-18,96	-6,69
NPM	-7,76	-1,68	0,13	0,8	-12,71	-6,62
NIM	5,23	3,34	5,44	3,43	4,84	3,28
BOPO	107,36	101	114,63	108,54	99,68	95,61
CAR	11,59	18,38	13,09	19,54	10,47	17,79
LDR	81,51	76,61	84,93	80,35	79,48	72,29
KAP	5,49	2,95	6,25	4,41	4,75	1,88
IDR	8,27	8,1	8,41	8,61	8,2	7,51

1. Return On Asset (ROA)

Dari sini kita bisa melihat bahwa Rasio ROA PT.Bank MNC International Tbk berada dalam keadaan tidak sehat baik sebelum ataupun sesudah akuisisi, akan tetapi disini terdapat peningkatan Rasio ROA setelah terjadinya akuisisi, dari data rata-rata

ROA tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi ROA meningkat dari -0,82 menjadi -0,20.

2. *Return On Equality* (ROE)

Dari sini kita bisa melihat bahwa Rasio ROE PT.Bank MNC International Tbk berada dalam kondisi tidak sehat baik sebelum akuisisi ataupun sesudah akuisisi, akan tetapi disini terdapat peningkatan Rasio ROE setelah terjadinya akuisisi, dari data rata-rata ROE tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi ROA meningkat dari -11,66 menjadi -1,77.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Dari sini kita bisa melihat bahwa kondisi Rasio NPM PT.Bank MNC International Tbk berada dalam kondisi tidak sehat, akan tetapi disini terjadi kenaikan rata-rata Rasio NPM setelah terjadinya akuisisi. Dari data rata-rata Rasio NPM tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi, NPM mengalami peningkatan dari -7,76 menjadi -1,68.

4. *Net Interest Margin* (NIM)

Dari sini kita bisa melihat bahwa kondisi Rasio NIM PT.Bank MNC International Tbk berada dalam kondisi sehat, akan tetapi disini terjadi penurunan Rasio NIM setelah terjadinya akuisisi. Dari data rata-rata Rasio NIM tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi, NIM mengalami penurunan dari 5,23 menjadi 3,34.

5. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Dari sini kita bisa melihat kondisi Rasio BOPO PT.Bank MNC International Tbk berada dalam kondisi tidak sehat, akan tetapi disini terjadi penurunan Rasio BOPO setelah terjadinya akuisisi. Dari data rata-rata Rasio BOPO tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi, BOPO mengalami penurunan dari 107,36 menjadi 101,00.

6. *Current Aset Ratio* (CAR)

Dari sini kita dapat melihat kondisi Rasio CAR pada PT.Bank MNC International mengalami peningkatan setelah terjadinya akuisisi dari kriteria sehat menjadi sangat sehat. Dari data rata-rata Ratio CAR tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi, CAR mengalami peningkatan dari 11,59 menjadi 18,38.

7. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Dari sini kita dapat melihat kondisi Rasio LDR PT.Bank MNC International berada dalam kondisi kurang sehat, akan tetapi disini terjadi penurunan Rasio LDR setelah terjadinya akuisisi. Dari data rata-rata Rasio LDR tiga tahun sebelum dan Tiga tahun sesudah akuisisi, LDR mengalami penurunan dari 81,51 menjadi 76,61.

8. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Dari sini kita bisa melihat kondisi Rasio KAP pada PT.Bank MNC International Tbk mengalami peningkatan kriteria dari cukup sehat menjadi sehat. Dari data rata-rata Rasio KAP tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi, KAP mengalami penurunan dari 5,497 menjadi 2,953.

9. IDR (Kewajiban Minimum Rupiah)

Dari data diatas kita bisa mengetahui bahwa PT.Bank MNC International Tbk dapat menjaga rasio IDR mereka di angka 8%. Dari data rata-rata Rasio IDR tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi, IDR mengalami penurunan dari 8,27 menjadi 8,10.

Berikut ini adalah data hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji wilcoxon dari rasio CAMELS:

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon

Uji Rasio	Asym Sig (2-tailed)
ROE	0.109
NIM	0.109
CAR	0.109
BOPO	0.109
ROA	0.109
KAP	0.109
LDR	0.109
IDR	0.593
NPM	0.109

1. *Return On Equality (ROE)*

Kemudian hasil Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,109, ini menunjukkan bahwa $0,109 > 0,05$ sehingga membuat H_0 di tolak. Dengan di tolaknya H_0 berarti H_1 di terima yang artinya terdapat pengaruh akuisisi terhadap ROE perusahaan.

2. *Net Interest Margin (NIM)*

Kemudian hasil Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,109, ini menunjukkan bahwa $0,109 > 0,05$ sehingga membuat H_0 di tolak. Dengan di tolaknya H_0 berarti H_1 di terima yang artinya terdapat pengaruh akuisisi terhadap NIM perusahaan.

3. *Current Aset Ratio (CAR)*

Kemudian hasil Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,109, ini menunjukkan bahwa $0,109 > 0,05$ sehingga membuat H_0 di tolak. Dengan di tolaknya H_0 berarti H_1 di terima yang artinya terdapat pengaruh akuisisi terhadap CAR perusahaan.

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Kemudian hasil Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,109, ini menunjukkan bahwa $0,109 > 0,05$ sehingga membuat H_0 di tolak. Dengan di tolaknya H_0 berarti H_1 di terima yang artinya terdapat pengaruh akuisisi terhadap BOPO perusahaan.

5. *Return On Asset (ROA)*

Kemudian hasil Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,109, ini menunjukkan bahwa $0,109 > 0,05$ sehingga membuat H_0 di tolak. Dengan di tolaknya H_0 berarti H_1 di terima yang artinya terdapat pengaruh akuisisi terhadap ROA perusahaan.

6. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Kemudian hasil Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,109, ini menunjukkan bahwa $0,109 > 0,05$ sehingga membuat H_0 di tolak. Dengan di tolaknya H_0 berarti H_1 di terima yang artinya terdapat pengaruh akuisisi terhadap KAP perusahaan.

7. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Kemudian hasil Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,109, ini menunjukkan bahwa $0,109 > 0,05$ sehingga membuat H_0 di tolak. Dengan di tolaknya H_0 berarti H_1 di terima yang artinya terdapat pengaruh akuisisi terhadap LDR perusahaan.

8. Kewajiban Minimum Rupiah (IDR)

Kemudian hasil Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,593, ini menunjukkan bahwa $0,593 > 0,05$ sehingga membuat H_0 di tolak. Dengan di tolaknya H_0 berarti H_1 di terima yang artinya terdapat pengaruh akuisisi terhadap IDR perusahaan.

9. *Net Profit Margin (NPM)*

Kemudian hasil Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,109, ini menunjukkan bahwa $0,109 > 0,05$ sehingga membuat H_0 di tolak. Dengan di tolaknya H_0 berarti H_1 di terima yang artinya terdapat pengaruh akuisisi terhadap NPM perusahaan.

D. Kesimpulan

Hasil pengujian dan perbandingan dari rata-rata sembilan rasio, semuanya terbukti terdapat pengaruh dan perubahan antara tiga tahun sebelum akuisisi dengan tiga tahun sesudah terjadinya akuisisi. Dari sembilan rasio yang di uji tidak semuanya mengalami perubahan positif. Enam rasio yang mengalami perubahan positif diantaranya adalah Capital Adequacy Ratio (CAR) mengalami peningkatan sebesar 6,79% dari rata-rata CAR tiga tahun sesudah akuisisi sebesar 11,59% menjadi 18,38% sesudah tiga tahun terjadinya akuisisi, dengan peningkatan kriteria dari tidak sehat menjadi sangat sehat. Earning Asset Quality (KAP) mengalami penurunan sebesar 2,54% dari rata-rata tiga tahun sebelum akuisisi sebesar 5,49% menjadi 2,95% sesudah tiga tahun terjadinya akuisisi, dengan penurunan ini kriteria KAP meningkat dari cukup sehat menjadi sangat sehat. Return On Asset (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,62% dari rata-rata ROA tiga tahun sebelum akuisisi sebesar -0,82% menjadi -0,20% sesudah tiga tahun terjadinya akuisisi. Return On Equity (ROE) mengalami peningkatan sebesar 9,89% dari rata-rata ROE tiga tahun sebelum akuisisi sebesar -11,66% menjadi -1,77% sesudah tiga tahun terjadinya akuisisi. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan sebesar 6,36% dari rata-rata BOPO tiga tahun sebelum akuisisi sebesar 107,36% menjadi 101% sesudah tiga tahun terjadinya akuisisi, namun penurunan ini berdampak positif terhadap BOPO. Net Profit Margin (NPM) mengalami peningkatan sebesar 6,08% dari rata-rata tiga tahun sebelum akuisisi sebesar -7,76% menjadi -1,68% sesudah tiga tahun terjadinya akuisisi.

Tiga rasio yang mengalami perubahan negatif diantaranya Net Interest Margin (NIM) mengalami penurunan sebesar 1,89% dari rata-rata tiga tahun sebelum akuisisi sebesar 5,23% menjadi 3,34% sesudah tiga tahun terjadinya akuisisi, dari penurunan ini berpengaruh kepada penurunan kriteria dari sangat sehat turun menjadi sehat. Loan to Deposit Ratio (LDR) mengalami penurunan sebesar 4,9% dari rata-rata tiga tahun sebelum akuisisi sebesar 81,51% menjadi 76,61% sesudah tiga tahun terjadinya akuisisi. kewajiban penyediaan modal minimum (IDR) mengalami penurunan sebesar 0,17% dari rata-rata tiga tahun sebelum akuisisi sebesar 8,27% menjadi 8,10% sesudah tiga tahun sesudah terjadinya akuisisi.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia, 2004. "Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum", Jakarta.
- Bank Indonesia, 2007. Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Jakarta.
- Ellen Christina. 2003. *Anggaran Perusahaan*, Jakarta, PT.Gramedia Pustaka
- Hitt, Michael A., Harisson, Jeffrey S., Ireland, R. Duane. 2002. *Merger dan Akuisisi Panduan Meraih Laba Bagi Para Pemegang Saham*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Stuart, GM. Verryn. 2003. *Pengantar Hukum Perbankan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.